

## PERPUSTAKAAN SEBAGAI MEDIA ALAT/SUMBER BELAJAR DAN ILMU PENGETAHUAN

Oleh  
*Mizanuddin*

### **Abstrack**

*The importance of library for society is no question. People of any age and category need library as a reference source of information. This is especially true for learning activity as to be used by students. In this article, the author suggests that the great role of the library in the society has to be by the quality of the personnels who are responsible for managing the organization of the library.*

### **A. Pendahuluan**

Perpustakaan Sebagai media dan alat sumber belajar serta mendapatkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat, baik itu masyarakat akademisi (siswa-siswi maupun Mahasiswa yang ada dilingkungan pendidikan formal) maupun masyarakat umum (yang ada dilingkungan non formal) serta masyarakat keluarga (yang ada dilingkungan informal). Perpustakaan juga bukan merupakan hal yang baru bagi kalangan masyarakat, dimana perpustakaan sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat, karena mendengarnya saja sudah terbayang dalam pikirannya bahwa didalamnya terdapat berbagai macam buku-buku yang menyangkut sumber belajar dan ilmu pengetahuan serta jenis-jenis Majalah dan Buletin-Buletin Ilmiah.

Perpustakaan juga tidak hanya terdapat di Perguruan Tinggi akan tetapi juga terdapat disekolah-sekolah baik itu sekolah umum maupun sekolah kejuruan, serta sekolah dasar maupun sekolah menengah. Begitu juga halnya dikantor-kantor, sudah digalakkan untuk mendirikan perpustakaan mulai dari tingkat Kabupaten sampai tingkat pedesaan supaya para pegawainya tidak hanya duduk-duduk sambil ngobrol yang tidak bermanfaat akan tetapi supaya menambah wawasan bagi mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat luas.

Untuk menghilangkan image yang tidak baik tentang perpustakaan maka perlu kiranya personil-personil perpustakaan dapat lebih proaktif terhadap kinerja yang dibebankan kepadanya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap perpustakaan baik sebagai pribadi maupun sebagai kelompok, karena itu adalah perpustakaan sebagai media / alat sumber belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak.

Supaya dapat dikatakan perpustakaan yang baik maka sedikit banyaknya harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Perpustakaan itu merupakan suatu unit kerja.
2. Perpustakaan itu mengelola sejumlah bahan pustaka.
3. Perpustakaan itu harus digunakan pemakai.

4. Perpustakaan itu sebagai sumber informasi. <sup>1</sup>

Berdasarkan keempat ciri pokok diatas maka pengertian perpustakaan adalah sebagai berikut

:

Perpustakaan *adalah* suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku ( non book material ) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. <sup>2</sup>

### B. Perpustakaan Sebagai Media / Alat Sumber Belajar

Kata Media berarti Sarana atau Alat. Media adalah bentuk jamak, sedang Medium adalah bentuk tunggalnya.

Kata Massa, dalam kaitannya dengan media massa, mempunyai makna :

Banyak orang dalam relatif besar, heterogen, berada dalam tidak satu tempat, anonim atau tidak saling mengenal, tidak terlembagakan, perhatiannya terikat pada satu pesan, yaitu pesan dari medium yang sama, tidak dapat memberikan arus balik secara langsung, tetapi tunda.

Media Massa, adalah sarana untuk menyampaikan isi pesan / pernyataan / informasi yang bersifat umum, kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar, heterogen, anonim, tidak terlembagakan, perhatiannya terpusat pada isi pesan yang sama, yaitu pesan dari media massa yang sama, dan tidak dapat memberikan arus balik secara langsung pada saat itu.

Media massa, harus diterbitkan secara periodik, siarannya secara periodik isi pesan harus bersifat umum, menyangkut semua permasalahan, mengutamakan aktualitas dan disajikan secara berkesinambungan. Termasuk dalam golongan ini adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film.

Sifat massa dari media massa, berbeda dengan sifat massa bukan dari media massa. Misalnya pada rapat raksasa, massa disini berkumpul dalam satu lokasi, baik dilapangan atau didalam gedung. Jenis komunikasinya dalam rapat umum ini adalah tatap muka.

Pada pemutaran film digedung bioskop, massa juga berkumpul dalam satu tempat, tetapi karena pemutarannya berpindah-pindah, maka massa penonton juga bersifat heterogen, anonim dan tidak terlembagakan. Dengan demikian film bioskop termasuk dalam jajaran media massa.

Dengan demikian sifat media massa periodik, dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Isi pesan bersifat umum atau publisitas.
- b. Walaupun isi pesan bersifat umum, tetapi tiap-tiap media massa memiliki sasaran khusus.
- c. Arus informasi berjalan satu arah.
- d. Isi pesan bisa dijadikan secara tercetak, penyaluran dan penyiaran.
- e. Diterbitkan atau disiarkan secara periodik.

---

<sup>1</sup>Ibrahim Bafadal. *Pengetahuan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992. hlm.2.

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm.3.

- f. Organisasi pengelola terlembaga dan kompleks.
- g. Isi pesan yang disajikan bukan karya satu orang, tetapi banyak orang.<sup>3</sup>

### **C. Sumber Belajar**

Didalam penyelenggaraan pendidikan kita mengenal adanya pusat pendidikan yang dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan yaitu : pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Sumber belajar adalah salah satu komponen dari sistem pengajaran, karena sumber belajar tersebut merupakan salah satu unsur yang dipergunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, sumber belajar itu antara lain terdapat di dalam perpustakaan, laboratorium, workshop.<sup>4</sup>

Kegiatan proses belajar mengajar memerlukan interaksi dengan sumber yang digunakan untuk menyediakan fasilitas belajar, supaya diperoleh hasil yang baik maka hasil interaksi itu harus tinggi, untuk memperoleh hasil interaksi yang tinggi, proses interaksi itu perlu dikembangkan secara sistematis, begitu pula sumber belajar perlu dikembangkan dan dikelola secara baik dan fungsional.

Dimana manusia dapat belajar, dapat memperoleh Kognitif, Afektif, Psikomotor, sebab sumber belajarpun ada dimana-mana baik berupa manusia maupun non manusia yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Sumber belajar dapat dianggap salah satu komponen dari suksesnya kegiatan proses belajar mengajar, maka sumber belajar itu sangat diharapkan untuk dimanfaatkan baik secara langsung maupun tidak langsung dan baik dalam bentuk sarana maupun prasarana.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar itu adalah sumber-sumber tempat ditemukannya berbagai macam pengetahuan, sikap dan keterampilan, baik yang terdapat pada manusia maupun non manusia, dalam hal ini sumber belajar itu terdapat diberbagai macam tempat dan media.

### **D. Jenis - Jenis Sumber Belajar**

Pada sistem pengajaran yang tradisional, penggunaan sumber pengajaran masih terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru dan ditambah sedikit dari buku, sedangkan sumber yang lainnya belum mendapat perhatian, sehingga aktivitas belajar siswa kurang berkembang. Mereka hanya mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru, kemudian mencatat dan menghafalkannya atau dengan istilah lain DDCH (duduk, dengar, catat, hafal).

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, disekolah di halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya. Secara singkat jenis-jenis sumber belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>J.B. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik, Pengetahuan Praktis Kewartawanan, Surat Kabar Majalah, Radio dan Televisi*. Bandung : Alumni, 1991. hlm.89-90.

<sup>4</sup>Basori Mukti, (*Editor*) *Pusat Sumber Belajar*, Jakarta: Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1984), hlm.1.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm.2.

1. Manusia (people).

Manusia sebagai sumber belajar yang dimaksud adalah orang yang secara langsung menyampaikan pesan-pesan pengajaran tanpa menggunakan alat lain, sebagai perantara. Ada orang yang secara khusus dipersiapkan untuk sumber pengajaran melalui pendidikan dan latihan tertentu, seperti guru, konselor, administrator pendidikan, tutor dan sebagainya.

2. Bahan (material).

Bahan yang disebut sebagai sumber pengajaran adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.

Pesan pengajaran yang disampaikan kepada siswa tersebut dengan menggunakan alat penampil seperti buku paket, audio tape, film, peta dan sebagainya.

3. Lingkungan (setting).

Lingkungan yang disebut sumber belajar ialah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Tempat dan ruangan yang dirancang khusus untuk tujuan pengajaran, misalnya bangunan sekolah, ruangan laboratorium, auditorium, ruangan micro teaching dan lain-lain.

4. Alat dan Perlengkapan (tool and equipment).

Alat dan perlengkapan yang dijadikan sumber pengajaran ialah alat dan peralatan untuk produksi dan untuk menampilkan sumber-sumber lainnya. Alat dan perlengkapan yang digunakan untuk produksi ialah kamera untuk membuat foto, tape recorder untuk merekam, sedangkan alat dan perlengkapan yang digunakan untuk menampilkan sumber belajar lainnya umpamanya slide dan proyektor, proyektor film, pesawat radio serta pesawat televisi.

5. Aktivitas (activities)

Aktivitas sebagai sumber biasanya merupakan kombinasi antara suatu teknik penyajian dengan sumber belajar lainnya yang memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa, misalnya simulasi, karya wisata dan sistem pengajaran modul.

6. Pesan.

Yang dimaksud dengan pesan adalah ajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data, misalnya semua bidang studi seperti IPS, Sejarah, IPA, Ilmu Fisika, Bahasa, Politik, Ekonomi, Logika, Etika dan ketrampilan <sup>6</sup>

## **E. Menumbuhkan Minat Baca**

Membaca merupakan suatu usaha penjelajahan terhadap pengetahuan yang merupakan kebutuhan mendasar dalam dunia pendidikan. Perpustakaan sebagai jantung pendidikan, pusat pelestarian ilmu pengetahuan, pusat belajar mengajar serta pusat wawasan tentang teknologi dan ilmu pengetahuan adalah dengan cara membaca. Karena itu perpustakaan sebagai pusat informasi

---

<sup>6</sup>Sudirman, *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990. hlm.203.

harus menjadi motor pengembangan budaya baca dan ini harus personilnya juga aktif dalam membudayakan membaca.

Perpustakaan sebagai media / alat pendidikan dan sumber ilmu pengetahuan harus betul-betul berintegrasi kepada keinginan masyarakat budaya baca yang bertitik tolak kepada pendidikan seumur hidup (long life education). Walaupun masyarakat sudah gemar membaca namun budaya bahan bacaan yang menarik dan bermuatan ilmu pengetahuan.

Peranan perpustakaan sangatlah penting artinya sebab dengan hadirnya perpustakaan dan tersedianya bacaan dari berbagai disiplin ilmu yang lengkap akan dapat menumbuhkan budaya baca.

Pendidikan tidak mungkin berhasil dengan baik, bila tidak didukung dengan sumber belajar lain yaitu perpustakaan dan tanpa kehadiran perpustakaan yang lengkap dengan sumber ilmu pengetahuan mustahil sumber daya manusia yang berkualitas dapat terwujud.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta menumbuh kembangkan budaya baca sejak dini pada masyarakat yang berimplikasi kepada peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Perpustakaan merupakan kunci pembuka keberhasilan sebuah pendidikan. Oleh karena itu pengembangan perpustakaan dan gerakan nasional yang menyeluruh dan terpadu baik pada lembaga pendidikan maupun pada lembaga masyarakat.

Pembinaan minat baca secara tepat dapat menumbuhkan budaya baca. Yang dimaksud budaya baca dalam hal ini adalah kebiasaan membaca. Pembinaannya melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan masalah-masalah pendidikan perpustakaan, perpustakaan informasi dan profesi tertentu, yakni pemerintah, maupun swasta dengan lembaga-lembaga pendidikan.

Hampir bisa dipastikan kemajuan tingkat pendidikan senantiasa ditandai dengan budaya gemar membaca. Gemar membaca merupakan suatu keharusan bagi lembaga-lembaga pendidikan maupun lembaga masyarakat.<sup>7</sup>

Minat baca terdiri dari dua kata yaitu : minat dan baca. Minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan.<sup>8</sup>

Sedangkan arti dari baca adalah dalam kata majemuk berarti membaca, yaitu: melihat tulisan, dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis, mengucapkan (doa dan sebagainya), misal : membaca doa.<sup>9</sup>

Minat baca berarti kesukaan atau kegemaran melihat tulisan, mengerti dan dapat mengucapkan apa yang tertulis tersebut. Sedangkan pengertian yang lebih luas minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Tiap-tiap pelajaran harus dapat menarik minat dari murid-murid. Minat merupakan suatu kaedah pokok dalam didaktik.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>*Pembimbing Pembaca*, (:t.p,1994),hlm.

<sup>8</sup>WJS,Poerwadarminta,*Kamus Umum Indonesi*. Jakarta:Balai Pustaka,1993. hlm.650.

<sup>9</sup>*Ibid*,hlm.71.

<sup>10</sup>Soegarda Poerbakawatja & AH. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1981. hlm. 214.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kegemaran secara aktif mengucapkan suatu tulisan. Maksudnya adalah suka, dan senang membaca koleksi pustaka, terutama koleksi terbitan berkala.

#### **A. Promosi / Pemasarakatan Perpustakaan Sebagai Media / Alat Sumber Belajar**

Data dan infomasi makin dirasakan penting dalam kehidupan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Dalam hubungan ini perpustakaan dinas di lingkungan jajaran Departemen Agama perlu terus dikembangkan, baik di tingkat pusat maupun daerah, baik koleksi maupun penataannya, sehingga mampu memberikan layanan informasi secara mantap bagi para pengguna jasa layanan perpustakaan. Dilain pihak para pegawai di lingkungan Departemen Agama, perlu didorong untuk memanfaatkan jasa layanan perpustakaan dinas. Pada umumnya mereka masih kurang menyadari sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan dinas serta bentuk-bentuk informasi yang disediakan. Oleh karena itu kegiatan promosi atau pemasarakatan perlu dilakukan di lingkungan Departemen Agama sebagai bagian terpadu dari pembinaan perpustakaan dinas secara keseluruhan.

Promosi atau pemasarakatan perpustakaan adalah memperkenalkan perpustakaan dinas dengan seluruh kegiatannya, sehingga diharapkan perpustakaan menjadi populer dikalangan pegawai. Promosi perpustakaan dapat dilakukan melalui berbagai publikasi seperti : penyebaran brosur (leaflet, booklet, poster dan lain-lain), memberikan pengumuman, menyelenggarakan pameran, mengadakan seminar dan lain-lain, yang diadakan secara periodik.

Tujuan promosi terutama adalah di dalam maupun di luar perpustakaan dinas. Agar promosi dapat berhasil baik, perlu dilakukan persiapan yang matang serta berkesinambungan, antara lain :

1. Menata gedung/ruang perpustakaan dan perlengkapan supaya menarik, dengan suasana ruang yang cerah sehingga dapat memotivasi para pegawai untuk berkunjung ke perpustakaan. Dinding-dinding perpustakaan perlu diberi dekorasi yang menarik dengan memasang semboyan-semboyan yang dapat membangkitkan minat gemar membaca. Semboyan-semboyan itu misalnya : Tiada hari tanpa membaca, Perpustakaan dinas Pusat Informasi, Buku adalah jendela dunia, dan lain-lain.
2. Sikap petugas perpustakaan dinas juga perlu diupayakan agar berpenampilan menarik, ramah dan suka membantu pengunjung.
3. Koleksi bahan pustaka Perpustakaan dinas agar diupayakan supaya lengkap dan mutakhir, yang disusun secara teratur, bersih (bersih debu) dan menarik.

Dengan promosi atau pemasarakatan perpustakaan dinas yang baik, maka para pegawai akan selalu ingin datang ke perpustakaan, sehingga koleksi bahan pustaka yang mengandung informasi berharga bagi pelaksanaan tugas sehari-hari di kantor dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka pelaksanaan tugas dan mencapai tujuan Departemen Agama.

### **A. Jaringan Kerjasama Antar Perpustakaan**

Dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi serta globalisasi informasi, maka para pegawai di jajaran Departemen Agama memerlukan adanya diversifikasi dalam layanan perpustakaan dinas.

Dalam hubungan ini semakin dirasakan perlunya untuk menjalin kerjasama antara perpustakaan dinas di jajaran Departemen Agama dengan perpustakaan-perpustakaan lain.

Kerjasama antar perpustakaan ini tercermin dari adanya persetujuan kerjasama baik secara formal maupun informal.

Tujuan penyelenggaraan jaringan kerjasama perpustakaan antara lain :

1. Meningkatkan kekayaan dan keanekaragaman informasi yang berasal dari berbagai perpustakaan peserta jaringan.
2. Mengupayakan terpenuhinya kebutuhan informasi bagi para pegawai dan pengguna jasa perpustakaan lainnya yang membutuhkan informasi secara cepat dan akurat.
3. Mengusahakan terbentuknya pusat informasi perpustakaan dinas
4. Mengupayakan terjalinnya kerjasama antar perpustakaan dengan berbagai jenis layanan peminjaman antar perpustakaan
5. Menciptakan sistem penelusuran dan penemuan kembali informasi yang dibutuhkan baik secara manual maupun otomatisasi.

Jaringan kerjasama antar perpustakaan dibentuk dengan mengadakan kesepakatan bentuk organisasi dan kegiatan kerjasama, sehingga dapat ditentukan efektifitas organisasinya.

Pada jaringan kerjasama antar perpustakaan sekurang-kurangnya terdapat 5 jenis kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan jaringan kerjasama penghimpun bahan pustaka.
2. Kegiatan jaringan kerjasama pengolahan bahan pustaka.
3. Kegiatan jaringan kerjasama pelayanan informasi.
4. Kegiatan jaringan kerjasama pembinaan ketenagaan.
5. Kegiatan jaringan kerjasama penerbitan bahan informasi.

Bentuk-bentuk jaringan kerjasama antar perpustakaan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya lebih 20 buah jaringan kerjasama informasi yang meliputi berbagai bidang.

Dengan adanya jaringan kerjasama tersebut kebutuhan informasi pegawai di lingkungan Departemen Agama akan dapat dilayani lebih baik.

### **H. Mitra Perpustakaan**

Perpustakaan sebagai sumber media belajar harus bermitra dengan perpustakaan lain. Yang dimaksud dengan mitra perpustakaan (*friends of library*) adalah perorangan atau lembaga yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada perpustakaan dinas, baik bantuan pemikiran,

material, dana, maupun nasehat kepada perpustakaan dinas dalam rangka membina dan mengembangkan perpustakaan.

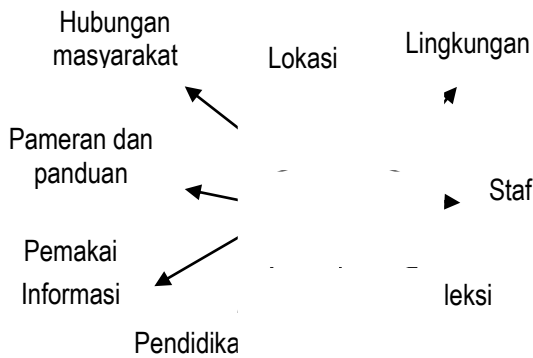
Mengingat sebagian perpustakaan dinas di jajaran Departemen Agama belum seperti yang diharapkan, maka perpustakaan dinas perlu membina mitra perpustakaan.<sup>11</sup>

**I. Jasa Perpustakaan Untuk Masyarakat Sebagai Media/Alat Sumber Belajar.**

Perpustakaan tidaklah berada di awang-awang, perpustakaan berada di tengah masyarakat. Eksistensi perpustakaan muncul karena kebutuhan masyarakat serta dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat. Maka sudah sepatutnya perpustakaan memberikan jasa untuk masyarakat, khususnya masyarakat pemakai.

Salah satu prinsip kepustakawanan menyatakan bahwa perpustakaan diciptakan oleh masyarakat dari dana masyarakat dengan tujuan utama melayani kepentingan masyarakat. Maka perpustakaan harus memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk kepentingan pemakai. Dalam hal jasa untuk pemakai terdapat dua kubu, di satu pihak kubu pustakawan dengan koleksinya, sedangkan di pihak lain ialah pemakai dengan segala harapannya.

Pemakai sebagai anggota masyarakat memiliki kebutuhan kultural dan informasi. Kebutuhan itu lazimnya dipenuhi melalui perpustakaan, terutama perpustakaan umum. Bagi lembaga khusus, kebutuhan informasi dan kultural disediakan oleh perpustakaan khusus. Bagi mahasiswa dan dosen, informasi akan dipenuhi melalui perpustakaan perguruan tinggi. Sebenarnya pemisahan antara perpustakaan khusus dengan perpustakaan perguruan tinggi merupakan hal buatan belaka karena sebenarnya perpustakaan perguruan tinggi termasuk kelompok perpustakaan khusus. Adanya pemisahan itu semata-mata karena alasan historis.



Untuk menuliskan kebutuhan kultural dan informasi pemakai maka pustakawan harus mampu mengenali kebutuhan pemakai, mengusahakan tersedianya jasa pada waktu diperlukan, serta

<sup>11</sup>Depag RI, *Buku Pedoman Perpustakaan Dinas Departemen Agama RI*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000. hlm.151-154.



mendorong pemakai menggunakan perpustakaan. Gambar menunjukkan arus dua arah, antara pustakawan dengan pemakai. Dengan memperhatikan kepentingan kedua belah pihak maka tercapailah tujuan perpustakaan yaitu menyediakan kebutuhan informasi dan kultural bagi pemakai.

12

## J. PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER ILMU PENGETAHUAN

Perpustakaan memiliki fungsi strategis dan paling utama bagi suatu bangsa, terutama bagi bangsa yang melaksanakan pembangunan harus benar-benar mengoptimalkan fungsi perpustakaan untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sebagai penyelenggara pembangunan.

Sistem Perpustakaan nasional sebagai suatu keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan perpustakaan yang terkait satu dengan lainnya dalam mencapai tujuan pelayanan masyarakat haruslah dimantapkan. Karena perpustakaan berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat dan bangsa.

Fungsionalisasi sistem perpustakaan haruslah secara nasional mengupayakan peningkatan mutu pelayanan. Sementara peningkatan mutu tenaga perpustakaan dalam ilmu-ilmu perpustakaan secara profesi. Sebagaimana yang dikatakan Sulistyio Basuki “ *Profesi ialah merupakan sebuah pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari teori dan bukan saja dari praktek, dan dapat diuji dalam bentuk ujian dari sebuah Universitas atau Lembaga yang berwenang, serta memberikan hak pada orang yang bersangkutan untuk berhubungan dengan nasabah*”<sup>13</sup>

Disamping itu diperlukan sikap ilmiah para tenaga perpustakaan terhadap ilmu dan teknologi yang dapat membentuk efektivitas pencapaian tujuan pelayanan perpustakaan sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi di dalam masyarakat.

Setiap tenaga pustakawan berkewajiban.

- a. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian.
- b. Meningkatkan kemampuan profesionalisme sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa”.<sup>14</sup>

## K. Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Dan Ilmu Pengetahuan Mempunyai Arti dan Fungsi Dalam Teknologi Informasi.

Untuk mengenali konsep dasar teknologi informasi perpustakaan sebagai pengetahuan teoritis dan praktis maka perlu dikaji terlebih dahulu arti dan fungsi teknologi informasi perpustakaan. Pada sekarang ini sering kita jumpai istilah teknologi informasi, baik dalam media grafis seperti Surat Kabar, Majalah maupun Media elektronik seperti Radio dan Televisi. Istilah

---

<sup>12</sup>Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991. hlm.127-128.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm.147.

<sup>14</sup>Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Armas Duta, 1989. hlm.62.

teknologi informasi merupakan gabungan dua istilah dasar yaitu teknologi informasi. Teknologi dapat diartikan sebagai pelaksanaan ilmu, sinonim dengan terapan. Bila kita dengan mudah dapat menemukan batasan teknologi, tidaklah demikian halnya dengan batasan tentang informasi. Hampir semua kamus memberikan batasan yang berbeda tentang informasi Oxford English Dictionary menyatakan informasi.

Jika menurut kamus tersebut, informasi ialah sesuatu yang dinyatakan atau dikatakan, inteligens. Berita kamus lainnya hanya menyatakan bahwa informasi adalah segala sesuatu yang diketahui. Namun ada pula yang mengatakan informasi sebagai transfer pengetahuan. Adanya perbedaan dalam definisi informasi karena pada hakekatnya informasi tidak dapat diuraikan (intangible). Sedang informasi itu dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan observasi terhadap dunia sekitar serta meneruskannya melalui komunikasi. Batasan seperti itu memang menarik namun tidak mengatakan bahwa informasi juga merupakan arti yang tidak dapat diuraikan, maka secara mudah definisi teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi. Informasi ini mencakup 4 kategori :

1. Numerik berupa suara.
2. Audio berupa suara.
3. Teks berupa tulisan.
4. Citra berupa gambar dan santir (image).

Teknologi tidak saja perangkat keras (alat) dan perangkat lunak (program) tetapi juga mengikut sertakan manusia serta tujuan yang ditentukan, nilai yang digunakan untuk membuat pilihan pelaksanaan dan kriteria penilaian yang digunakan untuk memutuskan apakah manusia mengendalikan teknologi dan diperkaya oleh teknologi.

Yang termasuk teknologi informasi adalah:

1. Telekomunikasi.
2. Sistem komunikasi optik.
3. Sisten vita-video dan cakram video.
4. Komputer termasuk visi komputer, lingkungan data dan sistem pakar.
5. Mikro bentuk.
6. Komunikasi suara dengan bantuan komputer.
7. Jaringan kerja data.
8. Surat elektronik.
9. Video teks dan teleks.

Menurut Sulistyio Basuki dalam bukunya Pengantar Ilmu Perpustakaan bahwa pendekatan yang modern dan lebih luas mengemukakan bahwa teknologi adalah “ *Suatu cara yang sistematis dalam mendesain, melaksanakan dan mengevaluasi keseluruhan proses pelayananan dan masyarakat dengan tujuan yang spesifik, berdasarkan penelitian mengenai komunikasi dan*

*masyarakat pemakai perpustakaan serta memanfaatkan suatu kombinasi sumber-sumber manusia dan non manusia untuk tercapainya pelayanan yang efektif.*

Penggunaan komputer kini semakin meluas. Berbagai alasan dikemukakan mengapa perpustakaan menggunakan komputer. Secara umum, komputerisasi digunakan untuk melaksanakan fungsi berikut:

- a. Mengatur informasi 'ing-griya'(in-house information) serta mengusahakannya agar informasi tersebut dapat ditemubalikkan.
- b. Mengakses pangkalan data ekstern berisi informasi diterbitkan atau semi diterbitkan.
- c. Bertambahnya beban kerja. Beban kerja dapat bertambah karena jumlah dokumen yang diolah semakin besar ataupun akses terhadap dokumen semakin meningkat. Beban kerja ini meningkat mungkin karena perpustakaan memperluas kegiatannya ataupun menambah kegiatannya dengan dampak perlunya pencatatan dokumen dan informasi dari berbagai sumber. Hal ini timbul karena jumlah dokumen yang diterbitkan semakin banyak sehingga perpustakaan perlu lebih siaga terhadap berbagai sumber informasi.
- d. Perlunya efisiensi yang lebih besar dan perlunya menghemat waktu dan tenaga staf sehingga dapat menekan ongkos operasional. Berkas yang terekam dalam komputer mungkin lebih tepat, kurang memerlukan pemeriksaan ketika sudah direkam, dan lebih mudah terjangkau pemakai daripada informasi yang sama yang terekam secara manual. Komputerisasi dapat menuju alur kerja lebih cepat dan lebih sistematis.
- e. Jasa dan fungsi baru. Komputerisasi merupakan jalan untuk meningkatkan jasa. Informasi berkas yang disimpan dalam komputer dapat disusun menurut berbagai fungsi, acapkali lebih mudah daripada sistem manual, sehingga memungkinkan berbagai ancangan dan timbulnya jasa baru. Misalnya kemampuan komputer untuk mencetak pemberitahuan buku terlambat, alamat dan nama anggota perpustakaan, analisis perkembangan karier pustakawan untuk memudahkan pengembangan staf.
- f. Jaringan kerja dan koperasi. Data yang tersimpan dalam komputer dapat diakses oleh komputer lain melalui jasa telekomunikasi. Data dapat dikirim ke sistem lain dengan menggunakan sambungan telekomunikasi ataupun dengan memindahkannya ke medium elektronik lain, sehingga seluruh data atau sebagian data dari sebuah pangkalan dapat ditransfer ke pangkalan data yang lain. Penggunaan media elektronik memungkinkan berbagai pangkalan data berpangsa cantuman serta berpatungan dalam membuat pangkalan data. Pembangunan sistem pengkatalogan terkomputer memungkinkan berbagai perpustakaan memanfaatkan cantuman bibliografis yang dibuat oleh perpustakaan besar (*misalnya British Library, Library of Congress*) untuk membangun pangkalan data katalog masing-masing. Dengan demikian menghemat waktu, tenaga dan uang dalam pengkatalogan. Komputerisasi juga berimbas terhadap komunikasi dan kerja sama antara perpustakaan induk, cabang maupun yang letaknya berlainan. Semua pangkalan data yang ada di lembaga tersebut dikaitkan dengan sistem komputer bersama. Dengan demikian, pool data dapat dibangun agar dapat digunakan oleh berbagai pihak. Pembentukan pool data ini dapat mengatasi duplikasi pembuatan cantuman, penjajaran, dan simpan data.

- g. Alasan lain komputerisasi dapat ditambahkan alasan yang kurang rasional seperti tersedianya dana, masuk dalam kegiatan proyek, pimpinan menganggap komputerisasi sebagai tanda modern, untuk alasan prestise, serta memberikan citra yang baik bagi perpustakaan

Bila pembaca telah membahas alasan komputerisasi di atas maka satu hal yang tidak boleh dilupakan ialah pemakai. Salah satu komponen utama perpustakaan ialah pemakai. Sekarang baiklah kita lihat kepentingan pemakai dari sistem perpustakaan berdasarkan komputer.

Dalam kehidupan sehari-hari, pemakai akan menjumpai pemakaian komputer walaupun intensitasnya berbeda-beda. Misalnya pemakai akan menemui penggunaan komputer di kantor pos, bank, pemesanan tiket pesawat terbang atau mungkin juga di sekolah atau tempat kerja. Dalam kegiatan tersebut, pemakai akan senang menggunakan jasa perpustakaan berbantuan komputer asal saja sistem komputer yang dipasang di perpustakaan memenuhi persyaratan. Persyaratan sistem komputer yang memudahkan pemakai adalah :

- a. efektif biaya, artinya penggunaan sistem berbantuan komputer tidak berbeda dengan biaya metode manual. Bila lebih tinggi, kemungkinan besar sistem berbantuan komputer tidak akan digunakan.
- b. nyaman, artinya mudah diperoleh.
- c. penggunaannya mudah, artinya instruksi yang diberikan jelas, prosedur yang digunakan langsung tidak berbelit-belit.
- d. penggunaan sistem berbantuan komputer dianggap lebih mentereng, dan secara ekonomis menarik serta lebih bergengsi (walaupun kenyataannya tidak selalu demikian).
- e. menghibur artinya komputer merupakan mainan baru bagi pemakai.
- f. cara menggunakannya tidak berbeda dengan cara pemakai memperoleh informasi melalui sistem manual artinya tidak jauh menyimpang dari prosedur yang digunakan pemakai.<sup>15</sup>

## **KESIMPULAN**

Perpustakaan sebagai media / alat sumber belajar dan ilmu pengetahuan merupakan yang sangat penting bagi kalangan akademisi maupun kalangan non akademisi karena dengan perpustakaan baik kalangan akademisi maupun masyarakat umum akan menjadi cerdas dan dapat menyikapi permasalahan hidup sehari-hari dengan bertambahnya ilmu yang didapat didalam perpustakaan maka akan semakin mudah mencari solusi permasalahan yang ada baik masalah pribadi maupun masalah gejala sosial, sehingga dengan adanya perpustakaan baik itu di tingkat daerah sampai ketinggian pusat akan menambah wawasan masyarakat yang ada disekitarnya.

Mengenai ilmu pengetahuan perpustakaan juga tidak kalah penting dalam memberikan sumbangsihnya kepada masyarakat umum maupun kalangan akademisi karena dengan sumbangsihnyalah maka kita dapat mengetahui pengetahuan yang belum kita dapatkan selama ini, maka oleh karena itu seharusnya pemerintah menaruh perhatian terhadap kalangan para pegawai perpustakaan yang non pustakawan dan juga sebagai personil pustakawan diharapkan

---

<sup>15</sup>Sulistyo Basuki, *Op. Cit*, hlm.87-94.

dapat meningkatkan kinerjanya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di era yang sangat penuh dengan kompetitif ini. Semoga... !

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim, *Pengetahuan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Basuki, Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Mukti, Basori, (Edit), *Pusat Sumber Belajar*, Jakarta: Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1984.
- Poerbakawatja, Soegarda, & A. H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Poerwadarminta, W J S, *Kamus Umum Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- RI, Depag, *Buku Pedoman Perpustakaan Dinas Departemen Agama RI*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Undang Undang No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Armas Duta, 1989.
- Wahyudi, J.B, *Komunikasi Jurnalistik, Pengetahuan Praktis Kewartawanan*, Surat Kabar Majalah, Radio dan Televisi, Bandung: Alumni